E.ISSN.2614-6061 DOI : 10.37081/ed.v12i1.5037
P.ISSN.2527-4295 Vol.12 No.1 Edisi Januari 2024, pp.445-448

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA TEMA 2 SUBTEMA 3 SISTEM PERNAPASAN MANUSIA DAN HEWAN DENGAN MODEL *GUIDED INQUIRY* DI KELAS V SD NEGERI 101380 BATANG PANE III

Sartika Rati Asmara Nasution [1)], Nurul Husna Siregar[2)], Fitriani Harahap[1)]
[1] Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
[2]Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
[2]Email: sasartikaratiasmara_nasution@yahoo.com

Informasi Artikel
Riwayat Artikel :
Submit, 15 Mei 2023
Revisi, 31 Mei 2023
Diterima, 23 Nopember 2023
Publish, 15 Januari 2024

Kata Kunci :
Guided inquiry,
Hasil Belajar,
Sistem Pernafasan manusia
Hewan.

ABSTRAK
Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan model pembelajaran *guided inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar tema 2 subtema 3 dikelas V SD Negeri 101380 Batang Pane. Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian siswa kelas V SD Negeri 101380 Batang Pane yang terdiri dari 20 siswa dengan 8 laki-laki dan 12 perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan instrument Test hasil belajar. Hasil penelitian terjadi Peningkatan Hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan kategori baik. diBuktikan dengan adanya peningkatan tiap siklus melalui lembar pengamatan Aktivitas guru siklus I sebesar 72% meningkat menjadi 86% pada siklus II, dan ketuntasan Hasil Belajar siswa Siklus I 71,4% meningkat menjadi 89,5% Pada siklus II. Dengan demikian model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 sistem pernafasan manusia dan hewan di kelas V SD Negeri 101380 Batang Pane.

This is an open access article under the CC BY-SA license

Corresponding Author:
Nama : Sartika Rati Asmara Nasution
Afiliasi : Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Email : sasartikaratiasmara_nasution@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Semua pihak yang terlibat dalam pendidikan memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Tanggung jawab ini terutama bagi guru, efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi menjadi tolak ukur untuk tercapainya hasil belajar yang baik. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan menjadi penting bagi guru, sehingga pembelajaran siswa menjadi efektif dan cakap dalam belajar.

Seseorang baru dapat dikatakan berhasil mengajar, apabila seseorang itu telah memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku atau perilaku siswa menjadi lebih baik merupakan manfaat yang diperoleh setelah adanya pembelajaran dan terjadi interksi dengan lingkungan. Menurut Dave (kunandar 2007:385) hasil belajar menjadi acuan yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar.

Observasi telah dilakukan di kelas V SD Negeri 101380 Batang Pane dan menemukan faktor yang menyebabkan rendahnya nilai pada tema 2 subtema 3 sistem pernafasan manusia dan hewan di yaitu dari aspek siswa yang kurang kreatif tampak dari siswa kurangnya rasa keingintahuan terhadap materi yang disampaikan, siswa juga kesulitan memberikan gagasan terhadap suatu pokok permasalahan materi pelajaran. Selain itu, siswa kesulitan menemukan atau memecahkan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, proses pembelajaran hanya fokus dalam mengerjakan tugas, belum disediakan media yang

menarik, serta guru kurang kreatif dalam menggunakan model/metode pembelajaran yang tepat, sehingga berdampak kepada pencapaian hasil belajar siswa yang belum mencapai Krteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* diperuntukkan bagi siswa yang kurang berpengalaman menggunakan model pembelajaran *inquiry*. Model ini menuntut kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan observasi yang spesifik, mengobservasi objek dan kejadian, mengontrol pembelajaran, membangun pola hasil observasi, hasil generalisasi dari siwa, mengkomunikasikan hasil generalisasi. Putra (2013:96) mengemukakan Model *guided inquiry* merupakan model yang mengarahkan siswa pada kegiatan diskusi dengan guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan awal. Guru dituntut harus kreatif dalam memberikan permasalahan dan menentukan pemecahannya.

Menurut Anam (2016:17) tugas guru dalam pembelajaran yaitu 'memancing' siswa untuk melakukan sesuatu. Siswa memecahkan masalah yang telah disediakan oleh guru, kemudian guru membimbing siswa dalam mencari dan memecahkan masalah dengan pemecahan masalah yang terbaik. Dalam hal ini, siswa menjadi jauh lebih aktif dengan dibimbing oleh guru (bukan duduk kemudian mencatat yang disampaikan oleh guru). Untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dibahas memerlukan bimbingan yang ekstra dari guru. Dalam Pembelajaran tema 2 subtema 3 sistem pernafasan manusia dan hewan sangat membutuhkan penggunaan model pembelajaran *guided inquiry*.

Berdasarkan masalah diatas perlu dilakukan penelitian Pendidikan Kelas yang berjudul: "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 3 Sistem Pernapasan Manusia Dan Hewan Dengan Model *Guided Inquiry* Di Kelas V Sd Negeri 101380 Batang Pane III". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 2 subtema 3 sistem pernafasan manusia dan hewan menggunakan model g*uided inquiry*.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Bogdan (dalam Suwandi, 2008:1) Menyatakan "Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari lisan dan tulisan serta prilaku orang yang diamati".

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kunadar (2008:45) menyatakan PTK merupakan Penelitian yang dilakukan dengan bertujuan memperbaiki kualitas praktik pembelajaran di kelas".

Penelitian tindakan ini dilaksanakan 2 siklus, tetapi jika dalam 2 siklus yang telah dilaksanakan belum tercapai indikator keberhasilan maka akan dilanjutkan ke siklus 3. Setelah siklus pertama selesai, maka dilakukan tes akhir siklus matri system pernafasan manusia dan hewan, begitu seterusnya dilaksanakan disiklus 2. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap mulai dari tahap *Planning, acting, observing, reflecting.*

Tekhnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah:

a. Instrumen aktivitas siswa

Observasi ini untuk mengamati perlaksanaan pembelajaran menggunakan model *guided inquiry*. Lembar instrumen aktivitas siswa diisi oleh peneliti yang berperan sebagai observer dengan mengamati kegiatan pembelajaran sesuai perencanaan yang diajarkan oleh guru kelas V.

b. Instrumen test

Hasil belajar siswa pada materi sistem pernafasan manusia dan hewan diukur dengan menggunkan instrumen test

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 101380 Batang Pane yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema 2 subtema 3 sistem pernafasan manusia dan hewan menggunakan model g*uided inquiry*.

a. Penerapan Model *guided inquiry*

Hasil penelitian mengamati aktivitas guru dalam mengajar menggunakan metode *guided inquiry* pada siklus I didapatkn nilai rata-rata 72% yang termasuk dalam kategori cukup (Tabel 1). Hal ini membuktikan bahwa dalam pembelajaran guru masih kurang maksimal menerapkan model *guided inquiry* serta siswa juga kurang terbiasa menyelesaikan permasalahan serta mendiskusikannya. Oleh sebab itu hasil refleksi dijadikan perbaikan untuk pembelajaran disiklus II.

Hasil pengamatan aktivitas pembelajaran pada siklus II yang dilakukan didapatkan ratarata 86% dengan kategori baik (Tabel 1).

Tabel.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran model *Guided Inquiry*

No	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata	Kategori	Rata-rata	Kategori
1	72%	Cukup	86%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui terdapat peningkatan persentase rata-rata hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, rata-rata pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 72% menjadi 86% dengan kategori baik.

a. Hasil Belajar

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap 20 orang siswa, terdapat 9 siswa yang tuntas mencapai KKM dan sebanyak 11 orang siswa tidak tuntas. Hasil persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebanyak 45% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 9 siswa. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 55%.

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II dari 20 siswa, terdapat 17 siswa yang tuntas mencapai

nilai KKM, sedangkan3 siswa yang tidak tuntas karena tidak mencapai KKM. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan jumlah siswa yang tuntas dari tes siklus I ke siklus II, dengan persentase sebesar 85% pada siklus II dengan jumlah siswa 17. Adapun jumlah siswa tidak tuntas sebanyak 3 siswa atau sebesar 15 %.

Pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa pada tema 2 subtema 3 sistem pernapasan manusia dan hewan dengan model *Guided Inquiry* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat dari 45% menjadi 85% (Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Belajar menggunakan model *Guided Inquiry* Subtema 3 sistem pernafasan pada manusia dan hewan

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persen	Jumlah Siswa	Persen
1	Tuntas	11	55	17	85
2	Tidak Tuntas	9	45	3	15
Jumlah		20	100	20	100

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model *Guided Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar pada Subtema 3 sistem pernafasan manusia dan hewan dari 72 % kategori cukup (siklus I) menjadi 86% kategor baik (siklus II).
2. Peningkatan persentase hasil belajar dari siklus I 9 siswa yang tuntas dengan persentase 45% menjadi siklus II 17 siswa tuntas dengan persentase 85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka agar siswa dapat mencapai perkembangan yang maksimal, maka saran yang disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan guru membutuhkan persiapan yang matang, metode yang tepat, serta media yang menarik agar mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Penggunaan media pembelajaran bisa menggunakan bahan-bahan yang terdapat disekitar kita, agar tidak memberatkan guru
3. Pembelajaran seharusnya dilakukan dengan cara yang beragam dan bervariatif agar siswa tidak mudah bosan.

5. REFERENSI

Ahmadi dkk. 2011. Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: PT. PrestasiPustakaraya.

Alamsyah, Baharuddin Hamzah dan Solfarina. 2015.Pengaruh pembelajaran kimia melalui inkuiri terbimbing dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar dan sikap ilmiah siswa kelas X SMA Negeri 9 Palu. e-jounal Mitra Sains ISSN: 2302-2027 Vol. 3 Nomor 3

Arnellis. 2014. "Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika untuk Pembentukan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa SMA". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan MIPA 2014 "Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran MIPA Fakultas MIPA Universitas Negeri Padang.

Dimyati dan Mudjiono. 2012. Belajar dan pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.

Hamiyah, Nur dan Jauhar, Muhammad. 2014. Strategi Belajar Mengajar Di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Hapsari, Dewi Pertiwi, dkk. 2011. "Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing dengan Diagram V (Vee) dalam Pembelajaran Biologi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa". Jurnal Pendidikan Biologi Vol 4, no. 3

Kultahu, C C., Maniotes, l K., & Caspari, A K. (2007). Guided Inquiry Learning In The 21st Century. London: Libraries Unlimited

Kunandar, 2007. Sukses dalam Sertifikasi Guru dan Guru Profesional Implementasi KTSP. Jakarta: Raja Grafindo.

Ristanto, R. H. 2010. Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing dengan Multimedia dan Lingkungan Rill Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Kemampuan Awal. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta

Santiasih,. Marhaeni, dan Tika. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 1 Kerobokan Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Tahun Pelajaran 2013/2014. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.

Suduc, A. M., Bizoi, M., & Gorghiu, G. 2015. Inquiry Based Science Learning in Primary Education. Procedia - Social and Behavioral Sciences: 6th World conference on Psychology Counseling and Guidance. 474 – 479. ELSEVIER

Slavin, Robert. E. (2012). Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik. Bandung:Nusa Media.

Susanna. 2017. Penerapan Teams Games Tournament (TGT) Melalui Media Kartu Domino Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas XI MAN 4 Aceh Besar. Lantanida Journal, Vol. 5 No. 2 (2017).

Suwardi. 2007. Manajemen Pembelajaran. Surabaya : Temprina Medika grafika.

Suyono, & Hariyanto. 2016. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Taylor dan Bogdan. 2012. *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wahyudi.2013. Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan kalor untuk melatihkan keterampilan proses sains terhadap hasil belajar siswa.Unesa. Skripsi tidak dipublikasikan.

Wahyunningsih, Sri., Baskoro Adi Prayitno, dan Riezky Maya Probosa. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Ditinjau Dari Kemampuan Akademik Siswa Sma Negeri 5

Surakarta. Jurnal Pendidikan Biologi Vol. 4 No. 3

Wardani, Eva R.S, Johanes Djoko, dan Sifak Indana. 2014. "Analisis Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik dengan Tujuan Pembelajaran Di SMAN Mojokerto". Jurnal BioEdu. vol. 3, no. 3, hal. 601-605.

Wardoyo, Sigit M. 2013.Pembelajaran Konstruktivisme Teori dan Aplikasi Pembelajaran dalam Pembentukan Karakter. Bandung: Alfabeta